

ANALISIS PROBLEMATIKA GURU DAN ORANGTUA ANAK USIA DINI DALAM PEMBELAJARAN DARING DI TK BATIK SIDOARJO

Aulia Nurul Azizah¹⁾, Rachma Hasibuan²⁾

^{1,2}Universitas Negeri Surabaya

Email: aulia.18014@mhs.unesa.ac.id¹, rachmahasibuan@unesa.ac.id²

Abstrak: Wabah virus corona menyebabkan perubahan dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar yang semula dilakukan pembelajaran tatap muka berubah signifikan pembelajaran daring. Terutama pendidikan anak usia dini. Orangtua memiliki peranan penting untuk mendampingi anak belajar terutama anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis problematika guru dan orangtua anak usia dini dalam pembelajaran daring. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi pada 4 guru dan 3 orangtua anak usia dini yang bersekolah di TK batik jalan Kwadengan Barat no 68A, Lemahputro, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa problematika guru di TK Batik Sidoarjo diantaranya kurangnya pemahaman guru dalam penggunaan aplikasi, keterbatasan media, jaringan internet yang lemah, keterbatasan waktu mengajar pembelajaran daring berlangsung, peserta didik mudah bosan selama pembelajaran daring, kurangnya fokus belajar anak, kesulitan mengkondisi peserta didik dan kurangnya sosialisasi antara guru dengan peserta didik dan teman sedangkan problematika orangtua di TK Batik yaitu kesulitan membagi waktu antara pekerjaan dengan mendampingi anak selama pembelajaran daring yaitu kesulitan membagi waktu antara pekerjaan dengan mendampingi anak selama pembelajaran daring, adanya sinyal dan internet yang lemah, kurangnya fokus belajar anak, anak mudah bosan selama pembelajaran daring, sarana dan prasarana yang tidak mendukung seperti kuota internet dan minimnya keahlian mengajar anak selama pembelajaran daring.

Kata Kunci : Problematika Guru,Orangtua Anak Usia Dini,Pembelajaran Daring

LATAR BELAKANG

Munculnya virus ini sangat mengkhawatirkan di semua kalangan warga yang melanda di negara Indonesia. Hal ini membangun perubahan yang besar di seluruh bidang

seperti bidang ekonomi, bidang sosial, bidang budaya, dan terutama bidang pendidikan. Dengan adanya pandemi covid-19 menerapkan metode pembelajaran online dengan menggunakan aplikasi seperti (WhatsApp, email, video dan zoom) yang didukung oleh Peraturan Menteri Nomor 21 Tahun 2021 tentang pembatasan aktivitas untuk mempercepat penanganan covid-19 demi meminimalisir penyebaran rantai virus covid-19. Maka pemerintah melalui KEMENDIKBUD Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 menyatakan pembelajaran dilaksanakan dengan daring. Kebijakan harus tetap dijalankan mulai dari PAUD hingga di perguruan tinggi meskipun banyak pendapat yang pro dan kontra (kemendikbud.go.id,2020). Sehingga pemerintah berupaya merancang kebijakan di berbagai bidang agar kehidupan di Indonesia tetap berjalan dengan semestinya (Suharyanto, 2020).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 dalam SISDIKNAS, pembelajaran ini ialah proses hubungan guru dengan siswa melalui sumber belajar di lingkungan sekolah. Sedangkan Hamalik pada Fakhurrizi (2018:86) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang didasarkan pada faktor manusiawi (Peserta didik dan guru), material (buku, papan tulis, kapur dan alat belajar), fasilitas (ruang kelas, peralatan audio visual), dan proses yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Kebudayaan mengeluarkan kebijakan tentang pembelajaran pada masa pandemi ini, yang menggunakan pembelajaran daring guna menekan angka penyebaran virus ini pada pendidikan. Sejak kebijakan pembelajaran dari rumah diterapkan dalam dunia pendidikan di Indonesia hal ini menimbulkan berbagai permasalahan dalam pembelajaran daring salah satunya di TK Batik antara guru, orangtua, dan peserta didik.

Permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran daring di TK Batik mulai dari ketidaksiapan sarana prasarana, akses internet, ketidakmampuan mengatur waktu antara kesibukan orangtua dan jam belajar anak, waktu pembelajaran yang terbatas, dan kurangnya sosialisasi dengan sesama teman dan guru, keterbatasan alat peraga sebagai media pembelajaran, kurangnya fokus belajar pada anak. Tentunya hal ini menuntut semua pihak mulai dari guru, orang tua, serta peserta didik untuk saling bekerja sama (Khadijah & Gusman, 2020). Kerja sama yang dilakukan seperti guru sebagai perencana kegiatan dan penilai hasil pembelajaran. Guru juga harus bekerja lebih kreatif dan ekstra dalam mempersiapkan perencanaan pembelajaran (bahan, materi, metode serta RPPH) pelaksanaan, serta evaluasi yang digunakan saat proses pembelajaran daring yang berbeda dari sebelum terdampak covid 19, sehingga dapat menarik minat maupun semangat belajar

peserta didik (Fahrina et al., 2020). Guru juga harus memperhatikan beberapa hal yang dianggap penting seperti kondisi lingkungan keluarga (Jalal, 2020).

Sedangkan orang tua sebagai pembimbing anak saat di rumah dalam memantau proses pembelajaran (Hewi & Asnawati, 2020). Selain itu Orangtua mempunyai peran penting pada terciptanya pembelajaran daring yakni (1) pemakaian teknologi orang tua wajib mendampingi; (2) orang tua difungsikan dalam fasilitator sarana maupun prasarana, (3) orang tua sebagai motivator pemberian semangat, motivasi dan support guna terlaksananya pembelajaran yang memungkinkan perolehan akademik yang baik (4) orang tua difungsikan dalam pengatur maupun pengarah, namun jika meninjau peran besar ini maka tercakup pula tantangan didalamnya yaitu turunny pendapat orang tua sehingga berdampak pada proses pembelajaran anak (Harahap et al., 2021). Berdasarkan pemaparan tersebut diketahui bahwa penulis akan melakukan penelitian dengan judul Analisis Problematika Guru dan Orang Tua Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Daring. Tujuan dari penelitian untuk menganalisis problematika guru dan orangtua dalam pembelajaran daring dan solusinya.

Muhamad & Nurkolis (2020) bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang tidak dilakukan secara tatap muka, tetapi dilakukan dengan perangkat elektronik seperti laptop atau smartphone yang dimiliki oleh guru juga orang tua. Pembelajaran daring adalah suatu upaya untuk mengatasi masalah Pendidikan dalam terselenggaranya pembelajaran.

Pengertian pembelajaran daring merupakan gaya belajar yang memakai contoh interaktif berbasis Internet dan *Learning Manajemen System (LMS)* seperti menggunakan *Zoom, Geogle Meet, Geogle Drive*, dan sebagainya. Kegiatan daring diantaranya Webinar, kelas online, semua kegiatan dilakukan memakai jaringan internet dan komputer (Hasibuan, Simarmata, dan Sudirman, 2019).

Tung dalam Mustofa, Chodzirin, & Sayekti (2019 154) menjelaskan ciri pada pembelajaran daring sebagai berikut: 1) Materi ajar tersaji berupa teks, grafik dan berbagai macam multimedia. 2) Komunikasi dilaksanakan secara masal dan tidak masal pada berbagai video plafrom digital. 3) Digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat maya. 4) bisa memakai aneka macam belajar versi CD-ROM bertujuan menambah komunikasi belajar. 5) Bahan ajar sangat mudah diperbarui dan 6) Menambah keeratan antara mahasiswa dan fasilitator, dengan memakai aneka sumber belajar yang luas di internet.

Pembelajaran secara daring memiliki kelebihan (Suheri, 2020) yakni:

- (1) Guru dapat melakukan kegiatan komunikasi menggunakan jaring internet tanpa batas oleh jarak, daerah dan waktu
- (2) Pembelajaran lebih efektif karena dapat dilaksanakan kapan pun dan dimana pun bagi guru maupun peserta didik
- (3) Anak bisa memperoleh informasi tambahan yang kaitannya dengan materi pembelajaran yang dipelajari dari sumber internet.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kasus. Menurut Susilo Rahardjo & Gudnanto (2011) mengartikan bahwa studi kasus adalah suatu metode untuk memahami individu yang dilakukan secara integratif dan komprehensif agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu tersebut beserta masalah yang dihadapinya dengan tujuan masalahnya dapat terselesaikan dan memperoleh perkembangan diri yang baik.

Subyek penelitian yang terdiri 1 kepala sekolah, 2 guru TK B dan 3 orangtua dengan lokasi penelitian ini dilaksanakan di TK Batik Kwadengan Barat No 68 A, Lemahputro, Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Menurut Sugiyono (2015:309) Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilaksanakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian menggunakan data yang benar lalu di analisis serta di laporkan dalam bentuk kata - kata naratif.

Teknik Analisis Data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis miles dan huberman (dalam Sugiyono,2015 : 337) ada 3 langkah yakni Reduksi data merupakan suatu proses meringkas data dari macam - macam sumber yang diperoleh baik melalui interview, pengamatan secara langsung, dan dokumentasi, 2) penyajian data adalah menyajikan data yang dilakukan berupa deskripsi. Peneliti menyajikan melalui teks narasi. Data yang diperoleh melalui judul Problematika Guru dan OrangTua Anak Usia Dini dalam Pembelajaran Daring lalu di olah disajikan dan dianalisis melalui teori. 3) penarikan kesimpulan atau *verification*. Ketika penarikan kesimpulan yang penulis lakukan ialah suatu proses mengambil kesimpulan melalui penyajian data yang sudah dianalisis maka simpulan data yang dihasilkan benar-benar valid dan sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah peneliti melakukan teknik analisis data, peneliti melakukan pengecekan data.

Menurut (dalam Sugiyono, 2015: 337) mengatakan bahwa analisis data kualitatif ini dilakukan secara interaktif dan berjalan terus-menerus hingga selesai maka data yang di

didapatkan sudah bosan dan valid. Apabila ketika data yang didapatkan melalui hasil interview dianalisis serta apabila kurang mencukupi, maka peneliti akan tetap melanjutkan pertanyaan pada informan sampai di dapatkan data yang peneliti perlukan. Uji keabsahan data menggunakan uji kredibilitas yang meliputi perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi sumber data dari berbagai sumber yang kemudian dideskripsikan, dikategorikan mana pandangan yang sama, yang berbeda dari sumber yang diperoleh tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti kemudian dimintakan member check ke berbagai sumber yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data valid.

Menurut Miles dan Huberman. Sumber : Miles and Huberman (dalam Afrizal 2014:180) sebagai berikut: Penelitian ini menggunakan teknik pengabsahan data uji kredibilitas yaitu mencakup perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi sumber data dari berbagai sumber yang kemudian dideskripsikan, dikategorikan mana pandangan yang sama, yang berbeda dari sumber yang diperoleh tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti kemudian dimintakan member check ke berbagai sumber yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data valid. Lalu menggunakan pengujian keabsahan data berupa uji kredibilitas, uji transferabilitas, dan uji konfirmasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Problematika Guru dalam pembelajaran daring di TK Batik Sidoarjo

Adanya kebijakan Kemendikbud No. 4 tahun 2020 yang memberlakukan peserta didik belajar dari rumah dan guru bekerja dari rumah. Mekanisme pembelajaran daring yang diterapkan pada TK Batik Sidoarjo berdasarkan pemaparan Berdasarkan pernyataan Ibu Tini selaku kepala sekolah TK Batik Sidoarjo :

“Pembelajaran daring dilakukan hanya 1 jam dengan disesuaikan jadwal pelajarannya dan dikoordinasikan dengan orang tua biar anak bias didampingi oleh orang tua murid”

Pernyataan lebih lanjut diberikan oleh Bu Ani selaku guru TK Batik Sidoarjo :

“ Kami menggunakan aplikasi Whatsapp untuk berkoordinasi dengan wali murid serta dengan media Zoom dan gmeet untuk melakukan pembelajaran, agar dapat mencakup semua murid meskipun kadang waktunya kurang dari 1 jam”

Hal senada diungkapkan oleh Ibu Laila sebagai guru kelompok B mengatakan bahwa

“Sekolah melakukan koordinasi untuk persiapan pembelajaran anak dirumah kepada para orangtua dan pihak sekolah mempersiapkan aplikasi group what'sapp terutama bagi orangtua dalam mendampingi anak dirumah. Kemudian pihak sekolah dengan orangtua melakukan kesepakatan waktu pelaksanaan pembelajaran daring dikarenakan orangtua sulitnya membagi waktu antara dengan pekerjaan dalam mendampingi anak selama pembelajaran daring sehingga menentukan pilihan bagi orangtua untuk jadwal yang akan dipilih di bagi menjadi 4 tahap yaitu untuk tahap 1 pagi di mulai dari jam 08.00 - 09.00 wib, tahap 2 siang di mulai pada jam 11.00 - 12.00 wib, tahap 3 sore di mulai pada jam 16.00 - 17.00 wib dan tahap 4 malam di mulai pada jam 18.30 - 19.30 wib.”

Sehingga dari tiga pemaparan tersebut dapat dilihat adanya keterbatasan waktu penyampaian materi menjadi salah satu kendala yang dialami guru TK Batik Sidoarjo.

Selain adanya keterbatasan waktu, beberapa kendala lain guru TK Batik Sidoarjo adalah kurangnya pemahaman tentang penggunaan teknologi, kurangnya interaksi antara guru dengan peserta didik, jaringan internet yang kurang stabil, keterbatasan media dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Dimana kekurangan-kekurangan tersebut tidak terjadi pada saat melakukan pembelajaran tatap muka. yang tampak pada pernyataan Ibu Ani selaku guru TK Batik Sidoarjo :

“Kendala saat melakukan pembelajaran daring adalah alat komunikasi yang kurang memadai misalnya zoom, ada yang laptopnya jadul sehingga tidak bias unduh, kendala jaringan ya kalau jaringan bagus bias sharescreen kalok nggak ya nggak, yang paling utama jaringan”

Pernyataan sejalan terkait keterbatasan media dalam pembelajaran daring di TK Batik Sidoarjo juga diungkapkan Bu Ninik :

"selama pelaksanaan pembelajaran daring mengalami problematika guru dalam pembelajaran daring yaitu keterbatasan media dalam menggunakan media APE dikarenakan peserta didik tidak bisa memegang, meraba dan melihat secara langsung namun hanya bisa melihat dan mendengar ketika guru menyampaikan media APE dan guru mengalami kendala audio ketika menampilkan video pembelajaran"

Kurangnya fokus belajar anak selama pembelajaran dikarenakan anak mudah bosan, menyebabkan anak tidak memperhatikan guru selama proses pembelajaran daring. Hal tersebut selaras dengan pernyataan dari Ibu Ninik selaku kepala sekolah TK Batik Sidoarjo :

“ Guru harus tau karakteristik anak, anak kan cenderung untuk bergerak. Jadi kalau hanya mendengarkan pasti boring. Jadi harus pandai pandai mencari strategi”

Sehingga untuk mengatasi kendala tersebut dengan cara mengajak anak berdiri, menunjukkan barang sesuatu, berlari mengambil barang, bernyanyi, melakukan gerak dan lagu, serta mencari tema menarik pada kehidupan sehari-hari.

Problematika orangtua dalam pembelajaran daring di TK Batik Sidoarjo

Dalam aktivitas pembelajaran daring pada anak usia dini melibatkan peran orang tua didalamnya. Berdasarkan pemaparan ibu Helen :

“ sebagai orang tua ya memantau dan mendampingi anak dari rumah untuk mengerjakan tugas sesuai yang ditugaskan oleh guru sesuai jadwalnya dirumah”

Sehingga bagi orang tua yang berkerja serta memiliki kesibukan ekstra selama menggunakan metode pembelajaran daring. Pasalnya, waktu orang cenderung akan lebih sulit dalam membagi waktu antara pekerjaan dan pendampingan anak. Hal tersebut didasarkan pada pernyataan dari Ibu Helen selaku orang tua murid :

“ Kalau saya kan sebenarnya orang sibuk, karena saya jualan jadi bingung mau bagi waktunyakadang pas lagi sibuk ☹️ sibuknya harus damping anak ngerjakan tugas.”

Adanya kendala tersebut turut dirasakan oleh Ibu Anand yang juga orang tua murid TK Batik Sidoarjo, dimana beliau menyatakan :

“ Kalau TK kan usia anak usia bermain, ketika daring pagi itu kan saya juga kerja saya harus ngajar daring, ketika daring saya harus memperhatikan anak dan memperhatikan yang lain. Sehingga kurang maksimal”

Sehingga dengan pendampingan yang kurang optimal dari orang tua, dapat berdampak pada fokus anak pada saat pembelajaran. Selain keterbatasan waktu adanya penggunaan jaringan sinyal yang tidak stabil sehingga ketika guru menyampaikan materi yang disampaikan oleh anak tidak maksimal, anak tidak bisa bersosialisasi secara tatap muka dengan guru dan teman dikarenakan adanya pembelajaran daring di masa covid, orangtua terkendala kesulitan minimnya keahlian mengajar anak selama pembelajaran daring, kurangnya fokus belajar anak saat memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pembelajaran dan sarana dan prasarana yang tidak mendukung seperti kuota internet.

Hal ini didasarkan pada pemaparan dari Ibu Helen selaku wali murid :

"selama pembelajaran daring tidak efektif jika diterapkan selama pembelajaran berlangsung adanya penggunaan jaringan sinyal yang kurang maksimal, anak mudah bosan ketika pembelajaran daring berlangsung, dan kesulitan minimnya keahlian mengajar anak selama pembelajaran daring"

Hal ini senada ungkapkan oleh Ibu Nadin selaku wali murid :

" Kendala sinyal yang kadang kurang lancar, jadi yang disampaikan guru itu tidak terdengar dan masuk ke anak sama sekali, "

Pernyataan senada juga diberikan oleh Ibu Anand selaku wali murid terkait kendala yang dihadapi selama pembelajaran daring

"anak mudah merasa bosan ketika harus diperlihatkan layar handphone atau laptop selama pembelajaran daring dan selama pembelajaran berlangsung adanya penggunaan internet dan sinyal yang kurang maksimal"

Penelitian yang dilakukan (Nurkolis & Muhti, 2020) mengungkapkan minimnya keahliannya dan minimnya pengalaman dan belum mendapatkan pendampingan. Temuan penelitian tersebut didukung dengan oleh penelitian (Anita Wardani dan Ayriza 2020) mengatakan bahwa orang tua tidak memiliki cukup waktu untuk menemani anak belajar dirumah karena harus bekerja menjadi masalah lain dimasa pandemic Covid-19, kemampuan orang tua untuk memberikan fasilitas pendidikan online seperti penggunaan jaringan internet yang membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Orang tua juga kesulitan dalam mengajak anaknya untuk berpartisipasi secara diam atau fokus saat memperhatikan gurunya saat menjelaskan materi pembelajaran, hal ini bisa terjadi sebab anak bosan karena segala sesuatu dilakukan saat dirumah (Rohayani, 2020).

Adapun yang dilakukan oleh orangtua selama pembelajaran daring yaitu pembelajaran daring agar anak tidak bosan adalah dengan memberikan dukungan motivasi melalui kata-kata motivasi, semangat, bujukan serta pemberian reward dan orangtua mengajak anak melalui Videocall bersama teman-teman. Orangtua berkoordinasi dengan guru untuk membahas tugas yang kurang dipahami oleh orangtua sekaligus untuk melaporkan perkembangan proses belajar anak. Orangtua juga mengajak anak bermain dan berinteraksi dengan dunia luar adalah upaya yang sering dilakukan orang tua dan dianggap efektif untuk mengatasi rasa bosan belajar dari rumah. Melalui bermain, anak akan merasakan kebebasan dan kebahagiaan. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan

Hurlock (2002) bahwa bermain merupakan aktivitas yang dilakukan untuk memperoleh kesenangan tanpa memerdulikan hasil akhirnya. Bermain dilakukan secara suka rela dan tanpa paksaan ataupun tekanan dari luar. Ismail (2012) mengungkapkan bahwa bermain memiliki efek relaksasi dan penyegaran kembali kondisi fisik dan mental yang penuh dengan tekanan.

Solusi selama melaksanakan pembelajaran secara daring yang di sekolah TK batik

Sidoarjo

Dengan adanya berbagai problematika yang dialami oleh guru dan orang tua dalam menghadapi pembelajaran daring. Maka beberapa solusi yang dilakukan pihak sekolah TK batik Sidoarjo yaitu pihak sekolah TK Batik melakukan rapat untuk merancang kegiatan pembelajaran daring mulai dari SOP, RPPH, sistem pembelajaran dan koordinasi melalui diknas, yayasan dan kepala sekolah. Sebagaimana pernyataan Ibu Tini sebagai Kepala sekolah ketika menerapkan pembelajaran dari rumah dilakukan rapat internal antara kepala sekolah dan seluruh guru untuk menyusun dan berdiskusi tentang pelaksanaan BDR dengan melibatkan kerja sama orangtua agar terjalin maksimal. Pernyataan tersebut di dukung oleh penelitian dari (Khadijah & Gusman, 2020) yang menyatakan adanya kerjasama orang tua dengan guru merupakan kunci keberhasilan belajar anak di rumah.

Adapun yang dilakukan selama pembelajaran daring di TK batik Sidoarjo melakukan Evaluasi harian dan minggu. Kemudian pihak guru memutuskan untuk mengikuti kebijakan pemerintah dengan metode pembelajaran *Home Visit*. Adapun Teknik pelaksanaan kegiatan *Home Visit* adalah dengan menjadwalkan 1 hari guru melakukan home visit terhadap 1 kelompok yang terdiri 5 anak, hal ini dilakukan agar proses pembelajaran selama di rumah berjalan maksimal. Sebelum kegiatan *Home Visit* dimulai, guru mengatur jadwal dan menyampaikan kepada orang tua melalui telepon, dan apabila orang tua memiliki kendala jadwal yang telah ditentukan oleh guru, orang tua diperbolehkan untuk mengganti jadwalnya (M. Ikhsan Kahar, 2020).

Berdasarkan hasil observasi kegiatan *home visit* sangat diminati anak, dikarenakan dapat bertemu langsung dengan guru dan dibimbing penuh kesabaran, namun sangat diminati oleh anak tentunya terdapat problematika yaitu; guru merasa kelelahan dikarenakan usia yang tidak muda lagi, akses yang berupa kendaraan dan biaya dalam perjalanan untuk digunakan mengunjungi setiap peserta didiknya. Setiap guru yang

menggunakan pembelajaran *home visit* harus mengeluarkan biaya yang cukup besar dalam perjalanannya, apalagi rumah peserta didik satu dengan lainnya, tidak terlalu dekat dengan rumah pengajar dan biaya dalam perjalanan.

Namun seiringnya berjalan waktu Pihak sekolah TK batik Sidoarjo membuka kembali pembelajaran secara tatap muka dikarenakan di TK batik Sidoarjo mengalami zona hijau sehingga di diterapkan secara tatap muka tentunya lembaga pendidikan khususnya lembaga PAUD harus menyiapkan kebutuhan yang sesuai dengan protokol kesehatan dan persyaratan untuk membuka kembali di TK Batik Sidoarjo sesuai protokol kesehatan diantaranya mengecek suhu tubuh, menggunakan sabun saat mencuci tangan diketahui sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit dan penularan penyakit. Hal ini dilakukan karena tangan merupakan agen yang membawa kuman dan menyebabkan berpindah dari satu orang ke orang lain, baik dengan kontak tidak langsung maupun kontak langsung (menggunakan permukaan lain seperti handuk dan gelas) (Kemenkes RI, 2014), Menerapkan social distancing kepada peserta didik harus berjarak minimal 3 meter saat berada di dalam kelas (Redaktur, 2020), Penggunaan masker dimasa pandemi ini sangat penting untuk melindungi diri dan orang lain (Pratiwi, 2020) dan menjaga protokol kesehatan dengan menggunakan metode shift (masuk secara bergantian), Shift merupakan pembelajaran tatap muka yang dilakukan secara bergantian di sekolah dan hanya diterapkan pada sekolah yang berada di zona hijau atau kuning (Sulha, 2020), dilakukan guna mengikuti protocol Kesehatan demi menghindari kegiatan yang mengundang keramaian dan pihak sekolah melakukan pelatihan aplikasi canva yang berbayar digunakan sebagai perencana pembelajaran dan dengan adanya pembelajaran daring memory hp penuh oleh sebab itu pihak sekolah memutuskan membuat link Google foto dan link album foto sebagai mengupload tugas - tugas anak dan pihak sekolah mengajarkan kepada wali murid untuk cara membuat link Google foto dan link album foto.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pemaparan penelitian yang dilakukan bahwa selama pembelajaran daring di TK batik menimbulkan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh guru yaitu keterbatasan waktu belajar anak lebih singkat dibandingkan pembelajaran secara tatap muka , penggunaan jaringan internet yang kurang maksimal, keterbatasan media selama pembelajaran daring, kurangnya fokus belajar anak selama pembelajaran daring di

karenakan anak merasa bosan hal ini menyebabkan anak tidak memperhatikan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan problematika orangtua yang dihadapi selama mendampingi anak selama pembelajaran daring yaitu selama pembelajaran berlangsung adanya penggunaan internet dan sinyal yang kurang maksimal, anak mudah bosan ketika pembelajaran daring berlangsung, sulitnya membagi waktu antara pekerjaan dengan mendampingi anak selama pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal.(2016). Metode Penelitian Kualitatif : sebuah upaya mendukung penggunaan penelitian kualitatif dalam berbagai disiplin ilmu. Jakarta : PT RadjaGrafindo Persada.
- Fahrina, A., Amelia, K., & Zahara, C. rita. (2020). Minda Guru Indonesia: Peran Guru Dan Keberlangsungan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. syiah Kuala University Press.
- Hasibuan, MS & Simarmata, Janner & Sudirman, Acai. (2019). E Learning: Implementasi, Strategi dan Inovasinya. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Harahap, S. A., Dimiyati, D., & Purwanta, E. (2021). Problematika Pembelajaran Daring dan Luring Anak Usia Dini bagi Guru dan Orang tua di Masa Pandemi Covid 19. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 1825-1836.
- Hewi, L., & Asnawati, L. (2020). Strategi Pendidik Anak Usia Dini Era Covid-19 dalam Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Logis. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 158. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.530>.
- Hurlock, Elizabeth. 2002. Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan sepanjang rentang kehidupan. Surabaya : Erlangga
- Ismail, Andang. 2012. Education Games Panduan Praktis Permainan yang Menjadikan Anak Anda Cerdas, Kreatif, dan Saleh. Yogyakarta: Pro U Media
- Jalal, M. (2020). Kesiapan Guru Menghadapi Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Covid-19. SMART KIDS: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2(1),
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.(2020).Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Republik Indonesia Kebudayaan Nomor 69- 81. PrasetPratesi35952/MPK.A/HK/2020.1.2.[http://pgdikmen.kemdikbud.go.id/readnews / statedaran-mendikbudnomor-2-tahun-2020](http://pgdikmen.kemdikbud.go.id/readnews/statedaran-mendikbudnomor-2-tahun-2020).
- Kemenkes RI. (2014). Profil Kesehatan Indonesia. Kementrian Kesehatan Indonesia

- Kemenkes RI. (2014). In Pusdatin.Kemenkes.Go.id
- Khadijah, & Gusman, M. (2020). Pola kerja sama guru dan orangtua mengelola bermain aud selama masa pandemi covid-19. *Jurnal Kumara Cendekia*, 8(2), 154-171. <https://doi.org/10.20961/kc.v8i2.41871>
- M. Ikhsan Kahar. (2020). Pendidikan Anak Usia Dini Di Masa Covid-19. *Ana Bulava: Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2), 1728. <https://doi.org/10.24239/abulava.vol1.iss2.8>.
- Muhdi, & Nurkolis. (2020). Keefektifan kebijakan e-learning berbasis sosial media pada PAUD di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 212-228. doi:10.31004/obsesi.v5i1.535.
- Muna, L. H. dan W., & Fakultas. (2015). Meliputi pengertian dari. *Jurnal Al-Ta'dib*, 8(1), 117-14
- Mustofa, Chodzirin, & Sayekti, L. (2019). Formulasi model perkuliahan daring sebagai upaya menekan disparitas kualitas perguruan tinggi. *Journal of Information Technology*, 01, 15.
- Pratiwi, A. D. (2020). Gambaran Penggunaan Masker di Masa Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat di Kabupaten Muna. *Literacy Institute*, 5(2), 5257.
- Rahardjo, Susilo & Gudnanto. *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*. Kudus: Nora Media Enterprise, 2011, hal. 250.
- Redaktur. (2020). *Persiapan Pembelajaran Era New Normal*. Kumparan News <https://kumparan.com/kumparannews/persiapan-pembelajaran-era-new-normal-1tcVKcbe1B8/full>.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & B*; Bandung: Alfabeta.
- Suhery ; Putra, T.J & Jasmalinda. (2020). Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan Google Classroom pada Guru di SDN 17 Mata Air Padang Selatan. *Jurnal Inovasi Pendidikan* . 1(3).129-132. DOI: <https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.90>
- Suharyanto. 2020. *Kumpulan Peraturan Perundangan Undangan tentang Covid 19*. Jakarta. Ikatan Pustakawan Indonesia.
- Sulha, S. (2020). Penerapan Montessori Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Luring Sebagai Alternatif Masa Pandemi. *Prismatika: Jurnal Pendidikan dan Riset Matematika*, 3(1), 2230. <https://doi.org/10.33503/prismatika.v3i1.1010>.